
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Pokok Bahasan Meringkas Bacaan atau Buku di MI MT Mamben Lauk

Haryadi¹, Hartini²

¹MI MT Mamben Lauk, ²MI MT Lendang Belo Orong Rante

Email: hary4di90@gmail.com¹, hartinijha@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in learning achievement of fifth-grade students at MI MT Mamben Lauk, Wanasaba District, in Indonesian language subjects with the topic of summarizing readings or books using the guided discovery method for the 2020/2021 academic year. The guided discovery method was chosen as a gradual, varied, and creative learning approach, especially for students who face difficulties in understanding the material. The research design was tailored to the problems studied, objectives, and benefits to be achieved. Data analysis techniques used were data reduction, including summarizing, coding, aligning themes, and grouping data related to improving student learning achievement. The results showed that the application of the guided discovery method significantly improved student learning outcomes. Students became more active, creative, and understood the material better. The conclusion of this study is that the guided discovery method is effective in improving student learning achievement, particularly in Indonesian language subjects with the topic of summarizing readings or books. This research is expected to serve as a reference for teachers in enhancing the quality of classroom learning.

Keyword: Improvement of Learning Achievement Through the Guided Discovery Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V MI MT Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan meringkas bacaan atau buku menggunakan metode penemuan terbimbing tahun pelajaran 2020/2021. Metode penemuan terbimbing dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang bertahap, variatif, dan kreatif, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Desain penelitian disusun sesuai dengan masalah yang dikaji, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, meliputi proses meringkas, mengkode, meluruskan tema, dan mengelompokkan data terkait peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memahami materi dengan lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode penemuan terbimbing efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran

Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan meringkas bacaan atau buku. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Peningkatan Prestasi Belajar Metode Penemuan Terbimbing.

Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap orang (umat manusia) baik yang bersifat formal maupun jasmani dan rohani. Dalam arti lain bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan diwariskan kepada generasi berikutnya agar dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka pendidikan harus dapat menunjukkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi yang nyata atau konkret pada peningkatan peradaban dan kemaslahatan dunia. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi masa depan bukan lagi milik manusia secara pribadi, melainkan secara sosial telah menjadi kebutuhan manusia secara umum. Dengan demikian, maka peningkatan mutu pendidikan haruslah mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya semua potensi yang dimiliki haruslah dikembangkan.

Bidang studi bahasa Indonesia merupakan salah satu diantara sekian banyak bidang studi yang harus dipelajari mulai dari bangku sekolah dasar sampai pada bangku perguruan tinggi karena mengingat salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah membantu siswa secara mantap dan bermakna didalam kognitifnya. Akan tetapi, kondisi di lapangan ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman dari beberapa guru di MI MT Mamben Lauk, bahwa sebagian besar para siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantara kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, faktor strategi dan metode pembelajaran yang kurang variatif serta faktor sarana seperti buku-buku penunjang dan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang masih kurang.

Adapun Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas V MI MT Mamben Lauk adalah kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti; hasil belajar bahasa Indonesia masih dibawah KKM, Selain itu proses pembelajaran tidak menunjukkan aktivitas siswa, pembelajaran tidak menunjukkan inovasi yang baik, siswa sering minta izin keluar kelas, siswa banyak mengantuk pada proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu penyebab dari kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan hanya

menggunakan satu metode sehingga anak-anak cepat bosan dalam proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Salah satu pokok bahasan yang sampai sekarang sangat sulit dipahami oleh siswa adalah meringkas bacaan atau cerita dalam buku. Meringkas dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokok nya saja. Rangkuman sering disebut juga ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan Pada tulisan jenis rangkuman, urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan.

Proses pembelajaran khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh guru itu sendiri, sebab guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para siswanya. Peran yang dimaksudkan tersebut antara lain; guru adalah demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran.

Biasanya suatu masalah apabila dikerjakan dan dipecahkan dalam suatu kelompok diskusi baik kelompok besar maupun kelompok kecil akan lebih cepat ditemukan pemecahannya. Demikian halnya pada proses belajar siswa, belajar secara diskusi lebih memudahkan siswa untuk lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena dalam kelompok siswa saling berbagi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Pengelompokkan memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama antara yang satu dengan yang lainnya seperti kesempatan merencanakan, menyimpulkan atau menganalisis dan suasana yang lebih baik. Terlebih lagi kelompok kecil membuat anak-anak yang berbeda-beda sifat dan kemampuannya saling berinteraksi (satu gabungan berbagai kemampuan) sehingga memperkecil kesenjangan antara mereka.

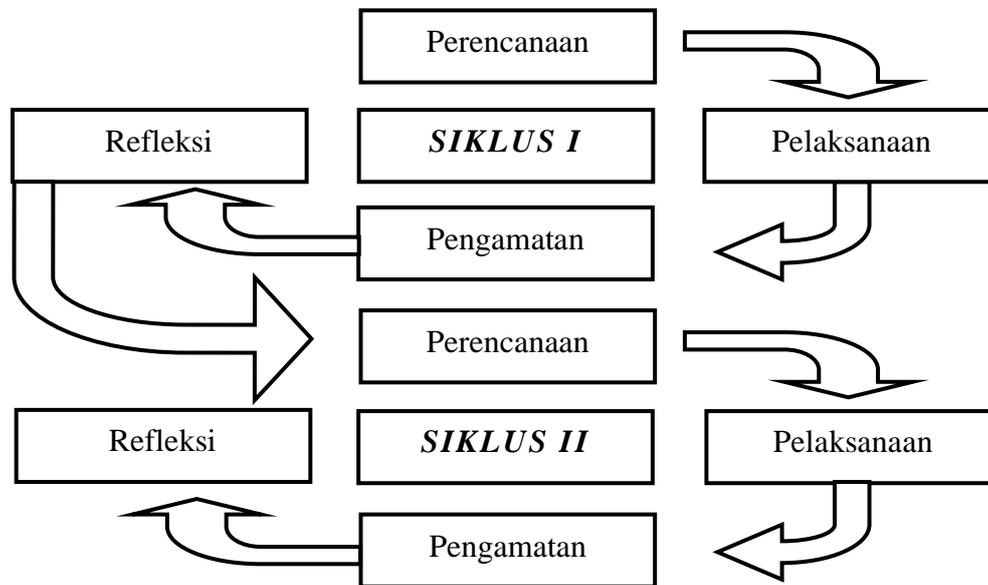
Berdasarkan permasalahan tersebut yang menjadi dasar pemikiran dan menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku di MI MT Mamben Lauk Tahun Pelajaran 2020/2021”

Metode Penelitian

Adapun beberapa ahli yang mengemukakan model penulisan tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu; 1)Perencanaan (Planning), 2)Pelaksanaan (Acting), 3)Pengamatan (Observing), 4)Refleksi (Reflecting). (Arikunto Dkk, 2009: 16). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, dimana di dalamnya terdapat empat tahapan utama

kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 :
Spiral Tindakan Kelas (Arikunto Dkk, 2009: 16)



Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan metode diskusi yaitu penulis dan guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. penulis melakukan sosialisasi pengajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada guru bahasa Indonesia;
2. membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing;
3. menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama; pembelajaran dengan menggunakan chek list;
4. menyiapkan buku paket untuk dibagikan ke masing-masing kelompok;
5. menyusun kisi-kisi soal;
6. menyusun test hasil belajar dalam bentuk essay;

Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut :

1. melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran;
2. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
3. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari permasalahan yang ada pada materi pembelajaran;

4. bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, penulis mengadakan observasi tentang aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan;
5. guru dan siswa melakukan pengulangan;

Observing

“Mengamati/observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang gampang karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil penulisan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain harus objektif”. (Arikunto. 1997: 235). Dikatakan juga bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penulisan”. (Riyanto. 2001: 96).

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dan bagaimana semangat dan antusias siswa ketika menerima pelajaran.

Refleksi

Dalam bukunya *How We Think* (1933), Dewey menghuraikan pemikiran refleksi sebagai satu cara menghadapi situasi bermasalah. Seseorang itu akan melalui proses aktif dan sadar dengan memikirkan masalah secara refleksi dan menyelesaikannya secara praktik.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan pada dasarnya langkah-langkah pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi data hasil perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku di MI MT Mamben Lauk pada siklus I dan II akan diketengahkan pada bagian berikut ini.

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan fase siklus II akan dimasukkan pada sebuah tabel sehingga nantinya akan terlihat hasil perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan meringkas bacaan atau buku.

- a. perbaikan siklus I dan II pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku di MI MT Mamben Lauk.

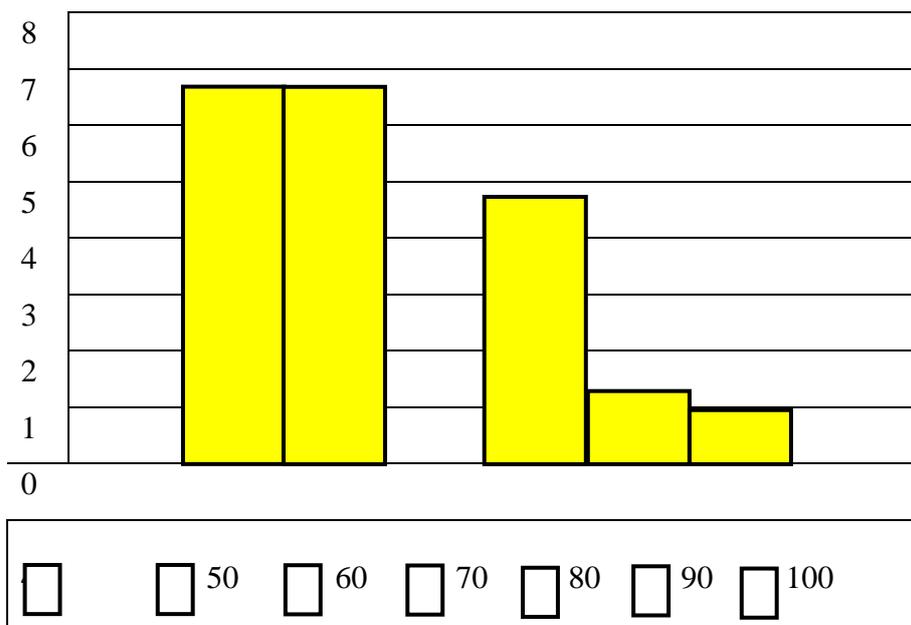
Tabel Hasil Nilai Siklus I dan II

No	Nama Siswa	L/P	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6
1	Arya Indra Purnama	L	50	80	
2	Ayu Lestari	P	40	70	
3	Ananda Putra Dinangsa	L	70	90	
4	Dendi Rahman Budiman	L	50	80	
5	Deni Lukmanul Hakim	L	70	90	
6	Erina Vidiyanti	P	50	80	
7	Farma Saufi Mahendra	L	80	10	
8	Fitria Zulmi Musaffa	P	50	90	
9	Fitria Zahra	P	40	70	
10	Fuji Kurnia Ningrum	P	90	10	
11	Hayatun Hudiana	P	50	80	
12	Ihsan Hidayanti	P	70	90	
13	Mawaddatun Hasanah	P	50	80	
14	M. Dani Faesal	L	40	70	
15	M. Padlan	L	80	10	
16	M. Izzul Isnaini	L	50	80	
17	M. Juzaini	L	80	90	
18	M. Rizki	L	50	70	
19	Mupidah	P	60	80	
20	M. Zaidi Hawari	L	70	90	
21	M. Zumri	L	90	10	
22	Nanang Hendrawan	L	60	80	
23	Nurfitriati	P	90	10	
24	Ratna Dewi Aryani	P	50	70	
25	Rian Hidayat	L	80	90	
26	Rima Hidayanti	P	40	80	
27	Reza Umami	P	80	10	
28	Tira Mustika	P	50	70	
29	WiryaZumaro Almahzumi	L	60	80	
30	Yazni Wardani	L	80	90	

31	Yazir Hulwi	L	40	80	
32	Yudi Hidayat	L	70	10	
33	Zulhayyi Anwari	L	60	80	
34	Zulpiana	P	80	90	
Jumlah			2120	2890	
Rata-rata			62,3	85,0	

b. Grafik Keberhasilan Siswa Mengerjakan Soal Bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku pada siklus I.

Grafik 4.2.1
Keberhasilan Siswa pada siklus I



c. Keberhasilan siswa mengerjakan soal Bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat oleh observer, maka proses belajar yang telah dilakukan dapat dianalisis proses pembelajarannya kurang lancar karena siswa kurang bersemangat menerima pembelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

Pada siklus ini, proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan ternyata belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena masih ada kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan kemampuan siswa sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

Berdasarkan data pada proses pembelajaran pada siklus I ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku dapat dilihat tingkat kemampuan siswa secara klasikal dan masih dibawah standar yaitu pada materi bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku dari 34 orang siswa nilai rata-rata kelas mencapai 6,2. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya kurang dari standar yaitu 65.

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau pelajaran.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran karena menerapkan metode pembelajaran kooperatif baik media atau alat peraga yang dipergunakan, sekenario pembelajaran telah dirancang dengan baik, metode pembelajaran menggunakan metode yang variatif.

Setelah diadakan siklus II yang diikuti dengan tindakan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan sekenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas kondusif.

Sintesis ,Dari hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat di atasi dengan baik. Dengan kata lain, peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku di MI MT Mamben Lauk telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dengan baik.

Evaluasi, Hasil evaluasi proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku di MI MT Mamben Lauk dengan menggunakan sekenario pembelajaran kooperatif menunjukkan perubahan peningkatan kemampuan siswa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku yaitu rata-rata 62,3berubah menjadi 85,0

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penulisan tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V MI MT Mamben Lauk dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V pokok bahasan meringkas bacaan atau buku dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan prestasi belajar siswa kelas v di MI MT Mamben Lauk pada mata pelajara bahasa Indonesia dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari perubahan nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan meringkas bacaan atau buku pada siklus I nilai rata-rata kelas 62,3 dan pada siklus II menjadi 85,0.

Daftar Pustaka

- Arianto, S. (2008). *Motivasi dan prestasi belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, A. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Fathurrohman, P., dkk. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahastya, J., & Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Maleong, L. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Kencana, W., & Sunartana. (1986). *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi belajar mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.